ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.3, No.2, Januari 2024

Penerimaan Diri pada Wanita yang Hamil Diluar Nikah

Ida Ayu Verennia Surya Putri[1], Made Diah Lestari[2]
[1,2]Psikologi, Universitas Udayana
E-mail: verenniasuryaputri@student.unud.ac.id[1] , mdlestari@unud.ac.id[2]

Article History:
Received: 03 Januari 2024
Revised: 08 Januari 2024
Accepted: 10 Januari 2024

Keywords: *Remaja, Wanita, Hamil, Pra-Nikah*

Abstrak: *Penelitian ini merupakan studi yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kehamilan remaja di luar pernikahan. Dengan sekitar 21 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun mengalami kehamilan setiap tahun secara global, di mana 49 persen di antaranya terjadi di luar nikah (WHO, 2020), serta data Indonesia yang mencatat 20 persen dari 94.270 perempuan hamil di luar nikah berasal dari kelompok usia remaja (Rahmawati et al., 2017), penelitian ini menyoroti kurangnya kontrol rangsangan seksual dan pemahaman yang memadai tentang proses reproduksi sebagai faktor utama terjadinya kehamilan pada usia ini. Fokus penelitian adalah peran kunci keluarga, terutama orangtua, dalam memberikan pendidikan seksual, penanaman nilai-nilai, dan norma-norma yang menjadi landasan pencegahan. Metode yang digunakan adalah narrative literature review dengan kata kunci "remaja," "penerimaan diri," dan "kehamilan pra-nikah." Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerimaan diri dipengaruhi oleh pemahaman diri, harapan realistis, dukungan lingkungan, sikap sosial positif, dan pengaruh keberhasilan. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi remaja, orangtua, dan wali untuk lebih memahami serta mengatasi permasalahan kehamilan pra-nikah, terutama dalam konteks pandemi yang secara signifikan memengaruhi kehidupan remaja.*

PENDAHULUAN

Kehamilan yang dialami oleh seorang remaja umumnya terjadi diluar pernikahan, maka dari itu banyak pasangan remaja yang menjadikan status “pacaran” sebagai sebuah momen dimana mereka dapat melegalkan perilaku seksual, yang pada dasarnya hal tersebut melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini dapat diperkuat apabila peran orangtua tidak turut serta dalam membimbing atau mendampingi tumbuh kembang yang dialami oleh remaja tersebut. Masa remaja merupakan masa dimana remaja akan mempertanyakan jati diri mereka, sehingga masa remaja bisa disebut sebagai ajang pencarian jati diri, dan hal tersebut bisa membawa dampak bagi remaja ke hal positif maupun negatif.

Setiap tahunnya, secara global diperkirakan ada 21 juta remaja perempuan berusia 15-19 tahun yang mengalami kehamilan dan 49 persen diantaranya merupakan kehamilan di luar nikah

(WHO, 2020). Di Indonesia, dalam data KPAI dan Kemenkes 2013 tercatat bahwa 20 persen dari 94.270 perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah berasal dari kelompok usia remaja (Rahmawati et al., 2017). Kehamilan diluar nikah ini akan bergantung pada beberapa faktor, misalnya faktor keluarga, lingkungan, dan unsur dalam diri remaja (Zulmikarnain, 2019). Pada masa ini remaja dihadapkan pada kondisi dimana remaja akan mempertanyakan siapa dirinya, untuk apa sebenarnya, dan kemana tujuan hidupnya. Selain itu, remaja akan dihadapkan pada perubahan peran baru yang menyangkut masa depan, dan hubungan bersama pasangan (Erikson dalam Santrock, 2005). Perubahan yang terjadi ini terjadi akibat dari perubahan fisik dan seksual seperti meningkatnya ketertarikan seksual terhadap lawan jenis.

Ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan rangsangan seksualnya dan ketidaktahuan remaja terkait proses reproduksi (*sex education*) menyebabkan banyak terjadi kehamilan pada usia ini. Pada tahap inilah peran dari keluarga menjadi penting bagi remaja, dimana keluarga dapat memberikan contoh terhadap anggota keluarganya (anak remaja) terkait hal apa yang harus dipahami pada remaja tersebut, memberikan *sex education* maupun hal penting lainnya terkait proses tumbuh kembang remaja. Khususnya peran dari orangtua sangat diperlukan, apalagi dalam masa remaja, orang tua perlu untuk menanamkan nilai dan norma-normal yang dapat berpengaruh pada sikap dan mental untuk dapat memilih antara hal baik dengan hal yang buruk. Hal ini perlu dilakukan agar remaja tidak kehilangan arah dalam pencarian jati diri mereka, sehingga remaja mampu untuk memahami dan mampu membedakan hal yang benar dengan hal yang salah (Zulmikarnain, 2019).

Literature review ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang meneliti terkait berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja terkait kehamilan diluar pernikahan pada proses tumbuh kembang remaja. *Literature review* ini juga dibuat oleh penulis ditujukan untuk remaja. orangtua, serta wali dari remaja agar dapat mengetahui, memahami, sehingga dapat menuntun remaja terkait permasalahan yang cenderung akan remaja alami, hal ini dikarenakan angka kehamilan diluar pra-nikah yang terus meningkat tiap tahunnya ditambah dengan situasi pandemi yang telah berjalan dua tahun ini yang memaksa pelajar harus menjalani belajar daring sehingga kesempatan untuk bermain dengan dunianya sendiri lebih besar. Dengan demikian besar harapan penulis untuk dapat mengurangi angka kehamilan yang terjadi diluar pernikahan.

LANDASAN TEORI

1. Teori Perkembangan Erikson (1959)

Teori ini dikembangkan oleh Erik Erikson, seorang psikoanalis dan psikolog perkembangan pada tahun 1959. Teorinya menekankan bahwa masa remaja merupakan periode di mana individu mencari identitas dan jati dirinya. Pada tahap ini, remaja dihadapkan pada pertanyaan eksistensial tentang siapa mereka, apa tujuan hidup mereka, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Perubahan peran dan peningkatan ketertarikan seksual dapat memengaruhi keputusan remaja, termasuk perilaku seksual dan risiko kehamilan di luar pernikahan.

2. Teori Penerimaan Diri (Self-Acceptance)

Konsep penerimaan diri dalam konteks ini merujuk pada teori yang melibatkan penelitian psikologi dan perkembangan diri. Teori ini menekankan bahwa penerimaan diri memainkan peran kunci dalam perkembangan remaja. Dalam konteks ini, self-acceptance dipahami sebagai kemampuan remaja untuk menerima dan hidup dengan karakteristik pribadinya. Tingkat penerimaan diri yang rendah dapat berkontribusi pada perilaku impulsif,

termasuk keterlibatan dalam hubungan seksual yang berisiko.

3. Teori Pendidikan Seks (Sex Education)

Teori ini melibatkan konsep pendidikan seksual yang diperkenalkan oleh berbagai ahli pendidikan dan psikologi. Pengetahuan yang memadai tentang anatomi, reproduksi, dan kontrasepsi dianggap sebagai faktor penting dalam mencegah kehamilan remaja di luar pernikahan. Pendidikan seks membantu remaja membuat keputusan yang lebih informan dan bertanggung jawab terkait perilaku seksual mereka.

4. Teori Penerimaan Sosial (Social Acceptance)

Konsep penerimaan sosial dalam konteks ini merujuk pada teori sosial dan psikologi. Teori ini menyoroti pentingnya dukungan sosial dan penerimaan dari lingkungan sekitar. Remaja yang merasa diterima oleh keluarga dan masyarakat cenderung memiliki penerimaan diri yang lebih baik dan kemungkinan lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko.

5. Teori Stress dan Koping (Lazarus & Folkman, 1984)

Teori stress dan koping melibatkan konsep yang diperkenalkan oleh psikolog stres Lazarus & Folkman pada tahun 1984. Stress emosional pada remaja, terutama dalam konteks perubahan fisik dan sosial, dapat memengaruhi keputusan mereka terkait perilaku seksual. Kemampuan mereka untuk mengelola stres dan menggunakan strategi koping yang sehat dapat berperan dalam mengurangi risiko kehamilan di luar pernikahan.

METODE PENELITIAN

Penyusunan rancangan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *narrative literature review*. Hal ini dikarenakan *narrative literature* menyajikan berbagai informasi dengan perspektif yang berbeda-beda, karena di setiap literatur menanggapi sebuah kasus yang berbeda-beda. Tujuan dari literatur ini dibuat adalah untuk dapat memperluas persepsi dan pemahaman terkait proses tahapan serta hal yang mengakibatkan remaja dapat mengalami kehamilan pra-nikah. Pencarian literatur dilakukan dengan cara mencari kata kunci "remaja", "penerimaan diri", dan "kehamilan pra-nikah" melalui *google* dan *google scholar*. Penelusuran tersebut mengeluarkan beberapa hasil, namun artikel yang relevan terkait judul yang peneliti ingin bahas pada kajian literatur review ini terdapat 10 artikel, dimana artikel maupun jurnal yang dipublikasi pada rentang tahun 2018 – 2021, dimana jurnal-jurnal tersebut membahas tentang penerimaan diri pada remaja yang mengalami kehamilan di luar pernikahan.

Tabel 1. Artikel yang dipergunakan pada literature review

No	Nama Penulis, Tahun Terbit, Judul	Tujuan	Hasil dalam penelitian
1	Sasotya, J. A. (2020). Proses Penerimaan Diri Pada Remaja Perempuan Yang Hamil dan Melahirkan Di Luar Nikah.	Mengeksplorasi pengalaman stress sebagai dampak dan proses penerimaan diri yang dialami oleh remaja perempuan yang hamil dan melahirkan di luar nikah	Penelitian ini menunjukan bahwa proses penerimaan diri pada ketiga subjek yang mengalami tahapan penerimaan diri terjadi secara berbeda. Namun dalam proses penerimaan tersebut akan mempengaruhi segi fisiologis, psikologis dan juga sosial mereka.
2	Samawati, H. A. (2021). *Self-Acceptance* Remaja yang Hamil di Luar Nikah.	Mengetahui penerimaan diri pada perempuan yang pernah hamil di luar nikah serta faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan	Pada penelitian ini didapatkan sebuah fakta yaitu dimana penerimaan diri pada seseorang itu tidak terjadi secara otomatis, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu penerimaan diri pada remaja, maka remaja

		diri	tersebut perlu melewati proses ataupun tahapan terkait penerimaan diri sesuai dengan teori milik Germer yakni penghindaran *(aversion)*, keingintahuan *(curiosity)*, toleransi *(tolerance)*, mengijinkan *(allowing)* dan persahabatan *(friendship)*.
3	Fauza, Z. (2021). *Self-Acceptance* pada Remaja Yang Hamil Pranikah.	Melihat penerimaan diri bagi remaja yang hamil pranikah	Pada penelitian ini terdapat hasil yang menunjukan bahwa subjek dapat menerima keadaan diri yang terjadi padanya. Hal ini dibuktikan dari kasih sayangnya terhadap anaknya, tidak mengugurkan kandungannya ataupun merasa bahwa anak menjadi beban walaupun harus membiayai anaknya seorang diri.
4	Ningsih, D. F. (2018). Teknik konseling *cognitive restructuring* untuk meningkatkan penerimaan diri (*self-acceptance*) bagi perempuan hamil diluar nikah di Pakal Barat Kecamatan Pakal Surabaya	Untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan Teknik Konseling *Cognitive Restructuring* untuk Meningkatkan Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*) Bagi Perempuan Hamil Diluar Nikah di Kecamatan Pakal Surabaya	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penilaian akhir yang masuk dalam kategori cukup efektif. yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan pada sikap atau perilaku konseli yang kurang baik mulai menjadi lebih baik.
5	Fuaji, L. (2020). Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Hamil Diluar Nikah	Mendeskripsikan penerimaan diri pada remaja yang hamil diluar nikah mulai dari aspek, proses, dan faktor penerimaan diri	Pada penelitian ini terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek dari penerimaan diri remaja yang hamil di luar nikah meliputi subjek menutupi kehamilan dengan cara berpenampilan, merasa diterima oleh lingkungannya karena tidak pernah dicemooh oleh orang lain namun lebih membatasi diri dalam lingkungan sosial, mampu menghargai diri sendiri. Proses penerimaan diri pada setiap subjek berbeda untuk tahapannya yang meliputi penolakan dan isolasi, depresi, kemarahan, negosiasi, dan penerimaan diri.
6	Yuli, R. (2022). Penerimaan Diri Remaja Perempuan Yang Menikah Dini Karena Hamil.	Mengetahui dinamika penerimaan diri remaja perempuan terkait kehamilan di luar nikah dan pernikahan dininya.	Pada penelitian ini terdapat hasil yang menunjukan bahwa kedua partisipan memiliki penerimaan diri yang berbeda. Satu partisipan mengalami penerimaan diri positif dilihat dari emosi positif yang muncul, interaksi dengan lingkungan dan keluarga. Salah satu partisipan mengalami penerimaan diri negatif dilihat dari lebih banyak emosi negatif pasca menikah karena tinggal terpisah dengan suami, tidak diterima oleh keluarga suaminya serta masih menarik diri dari lingkungan.
7	Prameswari, T. A. N. R. C. (2022). Terapi realitas untuk meningkatkan penerimaan diri pada wanita hamil diluar nikah di Mulyoagung Kecamatan Dau Malang	Mengetahui proses dan hasil akhir dari Terapi Realitas untuk meningkatkan penerimaan diri Wanita hamil diluar nikah di Mulyoagung Kecamatan Dau Malang	Kehamilan diluar nikah yang terjadi mengakibatkan konseli tidak bisa menerima dirinya dan tidak bisa menerima kenyataan yang terjadi pada dirinya, dan menolak adanya bayi dalam kandungannya. Treatmen dilakukan dengan terapi realitas untuk membantu meningkatkan penerimaan diri konseli. Hasil akhir penelitian ini dapat dikatakan cukup baik

			dilihat dari beberapa perubahan yang terjadi pada konseli yang ditandai dengan keberhasilan indikator penerimaan diri.
8	Rahayu, F. S. (2019). Konseling Rasional Emotif Perilaku untuk Meningkatkan Penerimaan Diri pada Remaja Hamil Diluar Pernikahan.	Menggambarkan dinamika penerimaan diri remaja perempuan terhadap kehamilan diluar nikah dan pernikahan dirinya	Kehamilan remaja diluar pernikahan menjadi permasalahan yang kompleks jika tidak segera ditangani. Konselor sebagai seorang yang ahli membantu konseli menghadapi permasalahan yang terjadi sehingga konseli mampu mencapai perkembangan yang optimal. Tenik konseling rasional emotif perilaku bertujuan untuk mengubah pemikiranpemikiran irasional yang dibuat oleh remaja yang hamil diluar pernikahan untuk menjadi pemikiran yang lebih rasional dengan cara menerima keadaan yang sudah terjadi dan menerima keadaan dirinya serta didorong untuk memikirkan apa yang harus dilakukannya kedepan untuk dirinya dan calon bayi yang dikandungnya
9	NANDA, M. D. (2022). Konsep Diri dan *Self-Acceptance* Pada Remaja Yang Menikah Karena M*arried by Accident* di Jakarta Barat	Mengetahui dan menganalisis bagaimana konsep diri dan penerimaan diri remaja perempuan yang sudah menikah karena *married by accident*	Hasil penelitian menunjukan ketiga remaja perempuan yang pernah mengalami kehamilan di luar nikah memiliki penerimaan diri yang cukup baik. Setiap perempuan memiliki faktor yang berbeda untuk mencapai penerimaan dirinya. Konsep diri dari pasangan menikah muda dapat terbentuk dan berkembang melalui pengalaman, pandangan dan berkembang melalui reaksi dan respon dari orang lain maupun perilaku sendiri.
10	Nahdiyatul Mafuza (2020) Gambaran Penerimaan Diri Remaja Putri Yang Menikah Dini Akibat Kehamilan di Luar Nikah.	Mengetahui dan memahami gambaran penerimaan diri remaja putri yang menikah dini akibat kehamilan di luar nikah.	Pada penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ketiga partisipan telah melewati tahap penerimaan diri dengan dinamika yang berbeda-beda. Ketiga partisipan mampu menerima dan memaknai kondisi kehamilan dan pernikahannya. Bentuk dukungan sosial orangtua dan pasangan sering terlihat pada tahapan penerimaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hurlock (1974) mendefinisikan *self-acceptance* sebagai *"the degree to which an individual having considered his personal characteristics, is able and willing to live with them"* yaitu derajat dimana seseorang telah mempertimbangkan karakteristik personalnya, merasa mampu serta bersedia hidup dengan karakteristiknya tersebut. Berdasarkan 10 artikel penelitian yang telah dikaji didapatkan beberapa artikel yang membahas mengenai ciri -ciri penerimaan diri dan factor apa saja yang mempengaruhinya.

Ciri-ciri penerimaan diri. Secara rinci Jersild (dalam Hurlock, 1974), menyebutkan ciri-ciri penerimaan diri adalah. Orang yang menerima dirinya memiliki harapan yang realistis terhadap keadaannya dan menghargai dirinya sendiri. Artinya orang tersebut mempunyai harapan yang sesuai dengan kemampuannya. Yakin akan standar-standar dan pengatahuan terhadap dirinya tanpa terpaku pada pendapat orang lain. Memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya dan tidak melihat pada dirinya sendiri secara irasional. Artinya orang tersebut memahami mengenai keterbatasannya namun tidak mengeneralisir bahwa dirinya tidak berguna. Menyadari asset diri yang dimilikinya dan merasa bebas untuk menarik atau melakukan keinginannya. Menyadari

kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri. Orang yang menerima dirinya mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan yang ada dalam dirinya.

Faktor-faktor yang membentuk penerimaan diri. Menurut Hurlock (2012) ada beberapa faktor yang membentuk penerimaan diri seseorang, yaitu;

1. Pemahaman diri *(self-understanding)*. Pemahaman diri merupakan persepsi diri yang ditandai oleh genuiness, realita, dan kejujuran. Semakin seseorang memahami dirinya, semakin baik penerimaan dirinya.
2. Harapan yang realistis. Ketika seseorang memiliki harapan yang realistis dalam mencapai sesuatu, hal ini akan mempengaruhi kepuasan diri yang merupakan esensi dari penerimaan diri. Harapan akan menjadi realistis jika dibuat sendiri oleh diri sendiri.
3. Tidak adanya hambatan dari lingkungan *(absence of environment obstacles).* Ketidakmampuan dalam mencapai tujuan yang realistis, dapat terjadi karena hambatan dari lingkungan yang tidak mampu dikontrol oleh seseorang seperti diskriminasi ras, jenis kelamin, atau agama. Apabila hambatan tersebut dapat dihilangkan dan jika keluarga, atau orang-orang yang berada disekelilingnya memberikan motivasi dalam mencapai tujuan, maka seseorang akan mampu memperoleh kepuasan terhadap pencapaiannya.
4. Sikap sosial yang positif. Jika seseorang telah memperoleh sikap social yang positif, maka ia lebih mampu menerima dirinya. Tiga kondisi utama menghasilkan evaluasi positif antara lain adalah tidak adanya prasangka terhadap seseorang, adanya penghargaan terhadap kemampuan-kemampuan social dan kesediaan individu mengikuti tradisi suatu kelompok sosial. Tidak adanya stress yang berat.
5. Tidak adanya stress atau tekanan emosional yang berat membuat seseorang bekerja secara optimal dan lebih berorientasi lingkungan daripada berorientasi diri dan lebih tenang dan bahagia.
6. Pengaruh keberhasilan. Pengalaman gagal dapat menyebabkan penolakan diri, sedangkan meraih kesusksesan akan menghasilkan penerimaan diri.
7. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik. Sikap ini akan menghasilkan penilaian diri yang positif dan penerimaan diri. Proses identifikasi yang paling kuat terjadi pada masa kanak-kanak.
8. Perspektif diri yang luas. Seseorang yang memandang dirinya sebagaimana orang lain memandang dirinya akan mampu mengembangkan pemahaman diri daripada seseorang yang perspektif dirinya sempit.
9. Pola asuh yang baik pada masa usia dini. pendidikan di rumah dan sekolah sangat penting, penyesuaian terhadap.

KESIMPULAN

Dalam setiap kasus remaja yang mengalami kehamilan pra-nikah akan memiliki sebuah proses atau tahapannya tersendiri terkait penerimaan diri yang ia alami. Hal ini dikarenakan akan bergantung kembali pada unsur dalam diri setiap remaja, seperti meregulasi emosi, memaknai sebuah kejadian, dan dapat berpikir secara positif serta realistis dalam menanggapi suatu kejadian. Pada proses penerimaan diri dimulai dari pemahaman diri dimana semakin seseorang memahami dirinya maka semakin baik penerimaan dirinya. Proses selanjutnya adalah harapan yang akan menjadi realistis jika dibuat sendiri oleh diri sendiri. Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi tahapan ataupun proses cepat lambatnya penerimaan diri pada remaja akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, hal ini dikarenakan dukungan sosial (*social support*) akan dibutuhkan sehingga remaja akan menjadi sadar akan kesalahan, memiliki harapan untuk dirinya dan masa depan

anaknya, bertanggung jawab, dapat meregulasi emosi maupun stress terkait pengaruh keberhasilan, perspektif diri yang luas. Dengan demikian remaja dapat belajar bertanggung jawab dengan apa yang harus dihadapi, dan mengambil suatu hikmah atau pembelajaran pada kejadian tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Arinta, Y. N., Nabila, R., Al Umar, A. U. A., Alviani, A. W., & Inawati, Y. (2020). Eksistensi Bank Wakaf Mikro Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(2), 372-378.

Fauza, Z. (2021). *Self-Acceptance* pada Remaja Yang Hamil Pranikah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7028-7031.

Fuaji, L. (2020). *Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Hamil Diluar Nikah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Germer, C. K. (2009). *The mindful path to self-compassion: Freeing yourself from destructive thoughts and emotions*. The Guilford Press.

Hurlock, E.B. (2012). *Psikologi perkembangan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Ismarwati, & Utami, I. (2017). Faktor faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan pada remaja. *Journal of Health Studies*, *1*(2), 168–177.

Nahdiyatul Mafuza (2020) Gambaran Penerimaan Diri Remaja Putri Yang Menikah Dini Akibat Kehamilan di Luar Nikah.

NANDA, M. D. (2022). Konsep Diri dan *Self-Acceptance* Pada Remaja Yang Menikah Karena M*arried by Accident* di Jakarta Barat

Ningsih, D. F. (2018). *Teknik konseling cognitive restructuring untuk meningkatkan penerimaan diri (self-acceptance) bagi perempuan hamil diluar nikah di Pakal Barat Kecamatan Pakal Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Prameswari, T. A. N. R. C. (2022). *Terapi realitas untuk meningkatkan penerimaan diri pada wanita hamil diluar nikah di Mulyoagung Kecamatan Dau Malang*

Rahayu, F. S. (2019). Konseling Rasional Emotif Perilaku untuk Meningkatkan Penerimaan Diri pada Remaja Hamil Diluar Pernikahan.

Rahmawati, D., Yuniar, N., & Ismail, C. S. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di kelurahan lalolara tahun 2016. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 2(5), 1–12. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37887/jimkesm as.v2i5.1929

Samawati, H. A. (2021). Self-Acceptance Remaja yang Hamil di Luar Nikah. *Jurnal Penelitian Psikologi, Volume 8 Nomor 9*.

Santrock, J.W. 2005. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sasotya, J. A. (2020). Proses Penerimaan Diri Pada Remaja Perempuan Yang Hamil dan Melahirkan Di Luar Nikah.

Yuli, R. (2022). Penerimaan Diri Remaja Perempuan Yang Menikah Dini Karena Hamil

Zulmikarnain, Rani. (2019). Pernikahan usia muda akibat hamil di luar nikah di desa benua baru kecamatan muara bengkal kabupaten kutai timur. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*,7(1), 116-128.